BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah, khususnya menyangkut proses belajar mengajar telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan dari segi muatan atau materi yang diajarkan. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya materi pelajaran yang senantiasa selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi inilah yang menuntut para pendidik saat ini untuk selalu meningkatkan kemampuan, keterampilan dan profesionalismenya, kerena peran pendidik yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran kepada peserta didik. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting. Persiapan bagaimana materi dikemas, bagaimana setting pembelajaran dan media apa yang diperlukan.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa tugas guru dalam pembelajaran adalah “merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”. Sehingga sangat perlu bagi pendidik untuk mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran dengan memilih beberapa model, metode atau pendekatan pembelajaran sebagai langkah awal sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai.

1

Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran pada jenjang pendidikan formal. Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh pendidik yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik, beralih berpusat pada peserta didik. Pendekatan yang semula bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual.

Konsep pembelajaran IPA yang dijelaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni berorientasi pada pencapaian kompetensi IPA, yang mencakup apa yang diketahui dan dapat dilakukan peserta didik. Artinya IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk itu, maka dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran. Satu inovasi yang dapat diterapkan yakni dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses. Conny (1992) dalam Nyimas (2011) mengemukakan pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar.

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan ini seharusnya muncul dalam mata pelajaran kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya adalah pada mata pelajaran IPA. Seperti yang dikemukakan oleh Iskandar (1997:15) bahwa keterampilan proses yang dituntut dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar dalam mempelajari IPA yaitu :

1) Mengamati apa yang terjadi; 2) Mencoba memahami apa yang di amati; 3) Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, 4) Menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Keterampilan proses IPA dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu keterampilan proses dasar *(basic skills)* dan keterampilan proses terintegrasi *(integrated skills)*. Mintohari, dkk (tanpa tahun). Keterampilan proses dasar terdiri dari mengamati, menggolongkan, mengukur, mengkomunikasikan, menginterpretasi data, memprediksi, menggunakan alat, melakukan percobaan, dan menyimpulkan. Sedangkan jenis-jenis keterampilan proses IPA terintegrasi meliputi merumuskan masalah, mengidentifikasi variabel, mendeskripsikan hubungan antar variabel, mengendalikan variabel, mendefinisikan variabel secara operasional, memperoleh dan menyajikan data, menganalisis data, merumuskan hipotesis, merancang penelitian, dan melakukan penyelidikan/percobaan.

Salah satu upaya peningkatan proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik dan pendidik melakukan kegiatan pembelajaran. Hobri (2010) dalam Supriyono, dkk (2014). Saat ini cukup banyak perangkat pembelajaran IPA yang beredar tetapi perlu dicermati sebelum menggunakannya karena tidak semua perangkat pembelajaran tersebut menuntun dan melatih peserta didik mempelajari keterampilan proses IPA dasar. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Alasan lain yang mendukung perlunya pengembangan perangkat pembelajaran adalah berdasarkan observasi awal kegiatan belajar IPA dan wawancara peneliti dengan pendidik kelas V di SDN 189 Lompoloang tanggal 12-13 Januari 2015. Hasil observasi diperoleh informasi bahwa pendidik masih merasa sangat sulit dalam menyusun perangkat pembelajaran IPA khususnya silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum dan materi buku paket pendidik dan peserta didik. Pendidik lebih sering mendapatkan perangkat pembelajaran secara instan dari internet. Selain itu, menurut penuturan pendidik, sangat dibutuhkan adanya perangkat pembelajaran yang berbasis aktivitas peserta didik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan mengaktifkan peserta didik. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA terlihat bahwa orientasi pembelajaran di kelas masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) dan tidak berpusat pada peserta didik (*student centered*). Sementara itu, buku paket yang digunakan sebagai sumber belajar mempunyai urutan materi pembelajaran yang berbeda dengan RPP, dan LKS yang diberikan kepada peserta didik adalah latihan soal yang terdapat dalam buku paket peserta didik. Masalah lain yang dihadapi pendidik kelas V dalam pembelajaran IPA adalah 1) pendidik belum melatihkan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. 2) pendidik hanya memberikan informasi tentang konsep materi pelajaran IPA dan tidak dimanfaatkannya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran..

Mencermati paparan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, modul, lembar kerja siswa dan tes hasil belajar yang berorientasi pendekatan keterampilan proses yang dapat digunakan pendidik dan peserta didik sebagai panduan dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 189 Lompoloang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan perangkat pembelajaran sebagai kebutuhan dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 189 Lompoloang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo?
2. Bagaimanakah gambaran desain perangkat pembelajaran IPA berorientasi pendekatan keterampilan proses?
3. Bagaimanakah tingkat validitas, kepraktisan dan keefektifan pengembangan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Modul, LKS dan Instrumen hasil belajar) berorientasi pendekatan keterampilan prosespada pembelajaran IPAkelas V SDN 189 Lompoloang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo?
4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan:

1. Gambaran penggunaan perangkat pembelajaran IPA berorientasi pendekatan keterampilan proses sebagai kebutuhan pada pembelajaran IPA kelas V SDN 189 Lompoloang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
2. Gambaran desain pengembangan perangkat pembelajaran IPA berorientasi pendekatan keterampilan proses.
3. Tingkat validitas, kepraktisan dan keefektifan pengembangan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Modul, LKS dan Instrumen hasil belajar) berorientasi pendekatan keterampilan prosespada pembelajaran IPAkelas V SDN 189 Lompoloang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo?
4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan referensi untuk pengembangan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, Modul, LKS dan instrumen hasil belajar yang berorientasi pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar.

1. **Manfaat Praktis**
	1. Bagi peserta didik:

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran berorientasi keterampilan proses maka pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik akan dibawa dalam suasana belajar secara optimal serta berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar.

* 1. Bagi pendidik:
		1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan pendidik sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik kelas V sekolah dasar.
		2. Dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses.
	2. Kepada sekolah:

Hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses akan diberikan ke sekolah sebagai bahan panduan bagi seluruh pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

1. **Spesifikasi Produk Pengembangan**

Produk pengembangan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar yang berorientasi pendekatan keterampilan proses berupa silabus, RPP, modul peserta didik, lembar kerja siswa dan tes hasil belajar dengan materi pokok gaya, gerak dan energi. Khusus untuk produk silabus dikembangkan dengan mengacu pada Permendiknas Republik Indonesia Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sehingga dalam isinya belum secara rinci menjabarkan pembelajaran berorientasi keterampilan proses karena silabus merupakan garis besar rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis dan memuat beberapa komponen-komponen kegiatan pembelajaran yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan penguasaan kompetensi dasar. Produk RPP disusun untuk empat kali pertemuan dengan orientasi pembelajaran keterampilan proses. RPP merupakan penjabaran lebih rinci dari silabus. Produk modul peserta didik berisi materi-materi IPA yang relevan dengan materi pokok gaya gerak dan energi yang telah dikembangkan dan disusun secara sistematis dan sesuai dengan silabus dan RPP. Produk lembar kerja siswa yang dikembangkan berisi serangkaian kegiatan praktikum peserta didik yang akan dilakukan untuk empat kali pertemuan yang memuat beberapa keterampilan proses IPA dasar dan produk tes hasil belajar yang dikembangkan merupakan tes kemampuan kognitif peserta didik di mana tiap butir soal tes telah disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.